

PENUGASAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS

Oleh:

Khairuddin¹,

¹D-III Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
*fadilkhairuddin@gmail.com*¹,

ABSTRAK

Aktifitas dan kemampuan berbicara merupakan proses dan sekaligus tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Penugasan Vlog sebagai aktifitas pembelajaran berbicara untuk menunjukkan ide dan pengetahuan dapat menjadi kegiatan rekreasi selain insruksional bagi generasi milenial. Namun, akurasi gramatikal dan kesesuaian pelafalan sering terabaikan dalam penugasan aktifitas berbicara mengakibatkan perkembangan tata bahasa dan pelafalan siswa tidak paralel dengan perkembangan kelancaran berbicara mereka. Artikel ini menggabungkan penugasan aktivitas berbicara dalam Bahasa Inggris melalui Vlog dengan pemberian umpan balik tata bahasa dan pelafalan dari pengajar kepada siswa secara individual, sehingga mereka bisa merasakan peningkatan percaya diri dalam melakukan aktifitas penugasan berbicara melalui Vlog. Dalam penelitian ini, kemampuan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris diukur menggunakan desain pretest-posttest. Penelitian ini juga menganalisis persepsi siswa terhadap dampak penugasan vlog, dan juga terhadap umpan balik tata bahasa dan pelafalan secara individual dari pengajar.

Kata Kunci: Vlog, Tugas, Umpan Balik Pengucapan Individual, Tata Bahasa

ABSTRACT

Speaking activities and skills are both processes and goals of English learning. Vlog assignments as speaking learning activities to demonstrate ideas and knowledge can be recreational activities in addition to instructional for the millennial generation. However, grammatical accuracy and pronunciation appropriateness are often neglected in speaking activity assignments, resulting in students' grammar and pronunciation development not being parallel to their speaking fluency development. This article combines English speaking activity assignments through Vlogs with the provision of grammar and pronunciation feedback from teachers to students individually, so that they can feel an increase in confidence in carrying out speaking assignment activities through Vlogs. In this study, students' English speaking abilities were measured using a pretest-posttest design. This study also analyzed students' perceptions of the impact of vlog assignments, as well as individual grammar and pronunciation feedback from teachers..

Keywords: Vlog, Assignments, Individual Pronunciation Feedback, Grammar

Copyright © 2024 *Konseptual Desain*. All right reserved

A. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang kaya teknologi ini, guru bahasa Inggris menghadapi tantangan dan peluang dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa mereka. Keengganan guru untuk mengintegrasikan kegiatan di kelas dengan praktik kehidupan nyata dapat menyebabkan pengajaran yang tidak efektif, karena siswa yang lahir di era digital memerlukan kegiatan kelas yang mencerminkan pengalaman mereka di luar sekolah (Baran, 2007). Siswa digital-native ini sangat akrab dengan alat multimedia, mobile, dan sangat terhubung dengan dunia digital (Indarta et al., 2021). Oleh karena itu, praktik pendidikan harus mencerminkan aktivitas luar sekolah siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Akibatnya, pembelajaran bahasa berbasis TIK harus menjadi alat penting bagi guru agar berhasil. TIK tidak hanya memfasilitasi kegiatan kelas, tetapi telah menjadi kebutuhan (Hikmah et al., 2021). Pembelajaran bahasa berbasis TIK memberikan peluang bagi kemandirian pembelajar yang lebih besar dan pilihan dalam hal kecepatan, konten, minat, gaya belajar, dan media (Klimova, 2011). Penggunaan TIK efektif dalam membantu pembelajar menguasai bahasa Inggris secara akademis maupun sosial (Anil, 2016). Selain itu, perangkat yang didukung teknologi dapat membantu menciptakan pelajaran yang menarik dan kooperatif yang mendorong pembelajaran bermakna (Gonzalez-Acevedo, 2016). Salah satu media yang patut

dipertimbangkan untuk menghubungkan praktik kelas dengan kehidupan siswa milenial adalah vlog atau videoblog. Vlog adalah teknologi berbasis internet modern yang telah memperkenalkan cara komunikasi baru melalui media publik. Melalui vlog, individu dapat membuat video dengan menggabungkan audio, teks, gambar, dan film untuk mengekspresikan perasaan, cerita, pengalaman, dan argumen secara kreatif. Proses pembuatan vlog relatif sederhana bagi mereka yang sudah terbiasa dengan alat pengeditan video. Seorang vlogger dapat memulai dengan membuat film pendek di rumah atau saat bepergian, seperti dengan vlog mobile (Snelson, 2015), memindahkan video dari kamera digital atau kamera ponsel ke komputer, mengeditnya menggunakan perangkat lunak pengeditan video, membuat akun di situs hosting video, mengunggah video, membagikannya dengan audiens, dan menerima umpan balik melalui komentar.

Vlog menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahasa. Vlogging dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dengan memungkinkan mereka bekerja pada topik yang secara pribadi

menarik bagi mereka, yang merupakan faktor motivasi individu (Sari, 2018; Hernawati et al., 2021; Devana & Afifah, 2021). Vlogging juga dapat mengatasi masalah siswa berprestasi tinggi yang kehilangan motivasi karena kegiatan kelas yang tidak menginspirasi (Olin-Scheller & Sundqvist, 2015). Tugas berbasis vlog mengubah kelas dari yang berpusat pada guru menjadi yang berpusat pada siswa, yang mengarah pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Aktivitas vlogging memenuhi kebutuhan siswa masa kini yang dikelilingi oleh teknologi yang sangat dinamis dan interaktif (Baran, 2007). Keterlibatan siswa dalam memproduksi, mempublikasikan, dan berbagi media dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan teknis mereka yang penting untuk menjadi anggota masyarakat yang kompeten dan sukses. Ketika digunakan secara efektif dalam pengaturan pendidikan, vlog dapat memperluas pengalaman belajar di luar kelas, menghubungkan sekolah, siswa, guru, administrator, orang tua, dan anggota keluarga lainnya dalam komunitas belajar.

Banyak ahli dalam pemerolehan bahasa kedua (SLA) dan pengajaran bahasa telah lama menekankan pendekatan yang lebih humanistik dan holistik daripada mengandalkan satu metode tunggal (McCarthy, 2001). Menggunakan hanya satu metode pengajaran memberikan keuntungan lokal yang seringkali bersifat sementara (Long, 2001). Misalnya, penerapan pendekatan komunikatif murni dapat meningkatkan kelancaran berbicara, tetapi mengabaikan ketepatan tata bahasa. Sebaliknya, metode yang

berfokus pada tata bahasa mungkin meningkatkan ketepatan, tetapi tidak kelancaran. Semakin banyak perhatian diberikan pada pengajaran tata bahasa dalam kegiatan komunikatif, karena pengajaran berbasis makna membantu pembelajar menguasai bentuk linguistik, tetapi biasanya tidak mengarah pada tingkat kompetensi linguistik yang tinggi (Ellis, 2002). Pembelajar perlu terlibat dalam penggunaan bahasa komunikatif sambil juga memperhatikan tata bahasa (Swain et al., 2009). Kombinasi tugas komunikatif implisit dan instruksi tata bahasa eksplisit dapat menguntungkan siswa dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut.

Selain tata bahasa, pelafalan juga menjadi area di mana pembelajar merasa enggan untuk menggunakan bahasa Inggris secara lisan, sering kali karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka (Tsui, 2001). Ketakutan membuat kesalahan atau ditertawakan membuat mereka ragu. Para pembelajar ini memerlukan umpan balik pelafalan agar lebih sadar akan pengucapan yang dapat dipahami. Oleh karena itu, pengajaran bahasa lisan harus memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk bekerja pada pelafalan melalui tugas-tugas bermakna dengan audiens nyata yang ada dalam pikiran, serta menerima umpan balik individu

dari guru dan rekan-rekan mereka (Walker, 2005).

Mengingat pentingnya instruksi berbasis makna dan bentuk dalam tata bahasa dan pelafalan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dengan pendekatan holistik. Penelitian ini menggabungkan tugas vlog, yang berfokus pada makna, dengan umpan balik tata bahasa dan pelafalan dari guru, yang berfokus pada bentuk. Studi ini mengkaji efektivitas tugas vlog yang didukung oleh umpan balik individu, serta mengeksplorasi bagaimana intervensi instruksional ini mendukung pembelajaran siswa berdasarkan perspektif mereka sendiri. Pertanyaan penelitian yang diuji adalah: (1) Apakah tugas berbicara berbasis vlog dengan umpan balik individu tentang tata bahasa dan pelafalan memberikan efek signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa? (2) Bagaimana siswa memandang tugas berbicara berbasis vlog dengan praktik pelafalan dan umpan balik tata bahasa individu dalam mendukung pembelajaran mereka?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Secara terminologi, vlog adalah gabungan dari istilah “video” dan “blog”, yakni blog yang memuat konten digital dalam bentuk video. Terminologi ini mulai populer seiring dengan munculnya platform streaming video Youtube, tepatnya pada tahun 2010. Meski begitu, vlog sebenarnya sudah ada jauh sebelum waktu tersebut.

Isi vlog sendiri sangat beragam, mulai dari

daily vlogging yang memuat rutinitas harian, travel vlogging memuat perjalanan atau liburan ke tempat wisata, food vlogging memuat kuliner atau review makanan, dan banyak lagi. Tujuannya pun berbeda-beda, namun yang paling umum adalah untuk berbagi pengalaman, hiburan, membangun komunitas, hingga menghasilkan uang dari monetisasi. Lalu, apa bedanya video dan vlog? Vlog pada dasarnya merupakan video dengan durasi yang terbatas, sedangkan “video biasa” tidak memiliki batasan menit atau jam. Selain itu, vlog sering kali dibagikan di platform online seperti Youtube, TikTok, Instagram, atau lainnya. Sementara video tidak harus dibagikan di internet, mediana bisa berupa DVD atau kas

a) Pembelajaran yang Lebih Interaktif

Melalui vlog pendidikan, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan visual, suara, dan animasi dalam video dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional.

b) Fleksibilitas dalam Belajar

Salah satu keunggulan utama dari vlog pendidikan adalah fleksibilitasnya. Audiens dapat

menonton video kapan saja dan di mana saja sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Ini sangat membantu pelajar yang mungkin memiliki kesibukan atau keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

c) Akses ke Sumber Belajar yang Lebih Luas

Dengan adanya vlog pendidikan, pelajar dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber belajar yang mungkin sulit ditemukan di tempat mereka tinggal. Vlogger pendidikan sering kali menyediakan konten gratis yang berkualitas, sehingga pelajar tidak harus mengeluarkan biaya besar untuk mendapatkan pengetahuan.

d) Memotivasi Belajar

Vlog pendidikan juga dapat menjadi sumber motivasi bagi pelajar. Dengan melihat bagaimana konsep-konsep yang rumit dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana dan menarik, pelajar akan lebih termotivasi untuk belajar dan menggali lebih dalam tentang topik tersebut.

e) Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Bagi pembuat vlog, pembuatan vlog pendidikan adalah cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Vlogger harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menarik agar audiens tetap tertarik untuk menonton. Keterampilan ini sangat berharga, terutama dalam dunia pendidikan dan komunikasi publik.

C. METODE

Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain kuasi-eksperimental diterapkan untuk menguji pengaruh perlakuan,

dan pertanyaan wawancara terbuka digunakan untuk mengeksplorasi perspektif atau sikap siswa terhadap tugas vlog, serta pengaruh umpan balik pelafalan dan tata bahasa yang dipersonalisasi pada pembelajaran bahasa Inggris mereka. Untuk tujuan kuantitatif, dua kelompok utuh non-acak digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Partisipannya terdiri dari dua kelas, A dan B, dengan 66 mahasiswa baru jurusan ilmu gizi di Politeknik Kesehatan Malang.

A. Instrumen

Prosedur selanjutnya dalam studi eksperimental adalah menilai kemampuan berbicara kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, dalam mendeskripsikan rutinitas harian di rumah. Kelompok kontrol diuji pada hari pertama, dan kelompok eksperimen pada hari kedua. Dosen menilai tes berbicara menggunakan rubrik penilaian analitik berdasarkan tiga aspek: konten, kelancaran, pengucapan, dan tata bahasa (Djiwandono, 2007). Aspek konten mengevaluasi relevansi dan kelengkapan pesan yang disampaikan, aspek tata bahasa menilai penggunaan struktur yang tepat, kelancaran mengukur kemampuan untuk berbicara dengan lancar, dan pengucapan menilai kejelasan suara, kata, kalimat, serta intonasi dan tekanan yang tepat.

B. Prosedur

Kedua kelompok diajarkan cara mendeskripsikan rutinitas harian mereka sebagai bagian dari kurikulum bahasa Inggris. Sebagai perlakuan, kelompok eksperimen diberi tugas proyek vlog. Sebelum membuat vlog, siswa ditunjukkan contoh vlog yang baik dari YouTube. Karena sebagian besar siswa sudah akrab dengan keterampilan dasar vlogging seperti merekam video dan mengedit, perlakuan lebih difokuskan pada umpan balik individual terkait praktik pengucapan dan tata bahasa. Siswa diminta membuat skrip tertulis untuk vlog mereka. Untuk praktik pengucapan, mereka diminta merekam audio dari skrip yang telah mereka buat.

Setelah menyelesaikan skrip dan rekaman audio, setiap siswa bertemu secara individual dengan dosen untuk konsultasi. Selama konsultasi, dosen meninjau skrip dan memberikan umpan balik terkait akurasi tata bahasa, yang kemudian siswa perbaiki. Setelah umpan balik tata bahasa selesai, siswa dan dosen mendengarkan rekaman audio bersama-sama, dan dosen memberikan koreksi pengucapan. Setelah menerima umpan balik individual yang cukup untuk melakukan penyesuaian pada pengucapan dan tata bahasa, siswa diperbolehkan mulai membuat vlog mereka, dengan batas waktu sepuluh hari untuk pengumpulan.

Sebaliknya, kelompok kontrol menerima pengajaran konvensional. Mereka diajarkan cara mendeskripsikan dan menceritakan aktivitas harian di rumah melalui metode ceramah tradisional, tanpa praktik pengucapan atau umpan

balik tata bahasa yang dipersonalisasi, dan mereka tidak diberikan tugas vlog. Mereka diberitahu bahwa pada pertemuan berikutnya, mereka akan secara individu menceritakan aktivitas harian mereka kepada dosen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur pengaruh tugas vlog dan umpan balik individual terkait pelafalan dan tata bahasa terhadap kemampuan berbicara, data diproses secara statistik dengan membandingkan rata-rata dan memeriksa signifikansi statistik menggunakan uji-t untuk sampel independen yang dilakukan melalui SPSS untuk Windows. Hasil deskriptif dan signifikansi ditampilkan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 73,96, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 66,24. Uji-t untuk sampel independen dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi dari perbedaan rata-rata adalah 0,001, menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Kelompok	N	Rata-rata	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)	Interval Kepercayaan 95%
Instruksi vlog	33	73,96	8,47	0,001	2,84161 - 10,6129
Instruksi konvensional	33	66,24	7,28	0,001	2,83991 - 10,6146

Tabel 1: Statistik pengaruh tugas vlog dengan umpan balik pelafalan dan tata bahasa individual terhadap kemampuan berbicara

Untuk mengumpulkan data mengenai perspektif siswa terhadap tugas vlog, hasil wawancara dianalisis. Sikap siswa terhadap penggunaan vlog dievaluasi melalui pertanyaan terbuka yang meminta mereka untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat mereka tentang tugas vlog serta umpan balik pelafalan dan tata bahasa individual. Tanggapan mereka dirangkum pada Tabel 2.

Pertanyaan	Tanggapan
Sikap terhadap tugas vlog	• Menantang, menyenangkan, menarik, memotivasi, pengalaman baru, suka editing video, menikmati merekam diri sendiri, terpaksa belajar editing video
Pengaruh vlog pada pembelajaran berbicara	• Bersemangat untuk berlatih, ingin sempurna karena akan ditonton orang lain, tidak membosankan, kesempatan untuk mengulang, ekspresif, belajar bahasa Inggris dari teman, belajar memasukkan subtitle bahasa Inggris
Pengaruh umpan balik pelafalan individual	• Sangat membantu, lebih percaya diri dengan pelafalan, meningkatkan kepercayaan diri berbicara, meningkatkan kejelasan pelafalan, belajar pelafalan yang benar
Pengaruh umpan balik tata bahasa individual	• Sangat membantu, lebih percaya diri dengan bahasa, berbicara lebih akurat

Tabel 2: Tanggapan siswa terhadap tugas vlog dan umpan balik pelafalan serta tata bahasa individual

A. Pengaruh tugas vlog dengan umpan balik pelafalan dan tata bahasa individual terhadap kemampuan berbicara

Seperti yang ditunjukkan dalam hasil, tugas vlog yang terintegrasi dengan umpan balik pelafalan dan tata bahasa individual memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Ini sejalan dengan pendekatan holistik dan humanistik (McCarthy, 2001), yang meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris. Siswa mendapatkan manfaat dari aktivitas berbicara yang berbasis

makna serta instruksi yang berfokus pada tata bahasa dan koreksi pelafalan. Sebagai contoh, kesalahan tata bahasa seperti "its make" yang ditemukan dalam draft skrip vlog beberapa siswa berhasil diperbaiki menjadi "it makes" setelah menerima umpan balik tata bahasa individual, yang menunjukkan perbaikan dalam kesepakatan subjek-kata kerja. Perbaikan lainnya termasuk mengoreksi dari "we chatting" menjadi "we chatted" dan dari "tired" menjadi "tiring" setelah mendapatkan penjelasan tentang tense dan partisipel. Perbaikan ini menunjukkan peningkatan kompetensi linguistik.

Terkait umpan balik pelafalan individual, beberapa siswa berhasil mengoreksi pelafalan kata "tidy" dari /tidi/ menjadi /taidi/ yang benar, menunjukkan efektivitas umpan balik tersebut (Walker, 2005). Tugas vlog terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam meningkatkan kelancaran dan akurasi (Putri & Sari, 2020; Mandasari & Aminatun, 2020; Saputro et al., 2020).

B. Perspektif siswa terhadap tugas vlog

Sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap tugas vlog. Mereka merasa tugas ini menarik dan menyenangkan (Mandasari & Aminatun, 2019) serta termotivasi untuk

menggunakan vlog dalam berkomunikasi. Meskipun tugas ini bersifat individu, banyak siswa yang berkolaborasi dengan saling membantu dalam pengambilan video, editing video, penulisan skrip, bahkan bermain peran dalam adegan dialog vlog. Beberapa siswa melibatkan anggota keluarga, teman, atau bahkan orang asing seperti pelayan kafe dalam vlog mereka, yang menunjukkan bahwa penggunaan vlog dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menyelaraskannya dengan aktivitas nyata siswa. Ini membantu menciptakan rasa komunitas dalam pembelajaran kolaboratif, memperluas pengalaman belajar di luar sekolah dengan melibatkan guru, orang tua, dan anggota komunitas lainnya dalam proses pembelajaran (Baran, 2007).

E. KESIMPULAN

Untuk secara efektif melibatkan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan meningkatkan pembelajaran mereka, guru masa kini harus mempertimbangkan karakteristik khusus generasi milenial. Siswa ini adalah generasi digital, lahir di era digital, yang merasa nyaman menggunakan berbagai jenis media pintar. Pembelajaran di kelas yang gagal mengenali hal ini berisiko kehilangan motivasi siswa, yang sangat penting untuk pembelajaran. Motivasi adalah kunci dalam proses pembelajaran, dan tanpa itu, kemajuan mungkin terhambat. Oleh karena itu, guru harus mengintegrasikan metode pengajaran berbasis TIK yang menciptakan peluang bagi siswa untuk

berpartisipasi dalam kegiatan yang bermakna, seperti berkomunikasi tentang kehidupan mereka sendiri. Selain itu, perlu disediakan peluang untuk mendapatkan umpan balik agar siswa dapat menyadari dan memperhatikan bentuk tata bahasa dan pengucapan yang benar, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi linguistik mereka, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran berbicara.

Untuk melakukan kegiatan menggabungkan pengajaran yang berfokus pada makna dan bentuk bagi siswa milenial, guru dapat mempertimbangkan penggunaan YouTube Vlog. Menerapkan vlog sebagai tugas komunikasi, disertai dengan umpan balik individu terkait pengucapan dan tata bahasa dalam pendekatan holistik, adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Selain itu, di luar keterampilan verbal, tugas vlog juga menawarkan manfaat lain untuk pembelajaran, seperti meningkatkan literasi teknologi siswa dalam hal pelaporan kehidupan dan membuat serta mengedit video. Vlog juga dapat memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas, menciptakan rasa komunitas pembelajaran kolaboratif dengan sentuhan yang lebih

humanis, karena mereka sering melibatkan teman, anggota keluarga, dan bahkan orang asing dalam kegiatan mereka.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anil, B. (2016). *Top-Up Students Second Language Talk Time Through Vlogs. Indonesian Journal Of EFL and Linguistics, 1(2)*. <https://doi.org/10.21462/ijefll.v1i2.9>
- Baran, E. (2007). The Promises Of Videoblogging In Education. In M. Simonson (Ed.), *The Annual Convention Of The Association For Educational Communications And Technology* (Pp. 10–19). https://members.aect.org/pdf/proceedings/proceedings07/2007i/07_2.pdf
- Devana, T., & Afifah, N. (2021). *Enhancing Students' Speaking Skill And Motivation Through Instagram Vlog*. 513, 358–363. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.131>
- Ellis, R. (2002). *The Place Of Grammar Instruction In The Second&Qs*. In E. Hinkel & S. Fotos (Eds.), *New Perspectives On Grammar Teaching In Second Language Classrooms (1st Ed., Pp. 14–34)*. Taylor & Francis Ltd.
- Gonzalez-Acevedo, N. (2016). *Technology-Enhanced-Gadgets In The Teaching Of English As A Foreign Language To Very Young Learners. Ideas On Implementation. Procedia - Social And Behavioral Sciences, 232(April)*, 507–513. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.070>
- Hernawati, D., Bayu, A., Nandiyanto, D., & Mohammad, N. (2021). *The Use Of Learning Videos In Order To Increase Student Motivation And Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic Asean Journal Of Science And Engineering Education. Asean Journal Of Science And Engineering Education, 1(2)*, 77–80. <http://ejournal.upi.edu/index.php/ajsee/>
- Hikmah, H., Nugroho, W., & Azmi, U. (2021). *Improving Aliyah Students' Speaking Skills By Using Podcast*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5057–5065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1626>